

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia adalah industri besi dan baja, peningkatan tersebut di dukung dengan adanya pembangunan proyek-proyek infrastruktur yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia. Dalam dunia industri penentuan kualitas produk, mutu suatu produk dan produktivitas produk menjadi sebuah kunci keberhasilan dalam menjalankan sebuah industri.

Konsumen tentunya berharap bahwa barang yang akan dibelinya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga konsumen berharap bahwa produk tersebut memiliki kondisi yang baik dan terjamin. Perusahaan harus melihat serta menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan terjamin serta konsumen dapat bersaing di pasar.

Produk yang berkualitas akan memberi keuntungan untuk produsen dan kepuasan bagi konsumen memperhatikan kualitas produk akan memberi dampak positif bagi produsen dan bagi perusahaan. Kualitas yang baik meningkatkan hasil penjualan dan dapat menambah pemasukan untuk perusahaan.

Menurut Setyawan (2016) kualitas sangat penting dalam suatu perusahaan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program pada kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif menghilangkan pemborosan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Kualitas penting untuk dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan perusahaan maupun standart yang telah ditetapkan perusahaan maupun standart yang telah ditetapkan oleh badan lokal atau internasional yang mengelola tentang standarisasi mutu/kualitas, dan tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen (Ratnadi, 2016).

Pengendalian kualitas merupakan salah satu kegiatan yang sangat erat berkaitan dengan proses produksi, suatu sistem verifikasi dan penjagaan/perawatan dari suatu tingkatan kualitas produk dengan cara perencanaan yang seksama, pemakaian peralatan yang sesuai, inspeksi yang terus menerus serta tindakan korektif bilamana di perlukan merupakan pengendalian kualitas. Dengan demikian hasil yang di peroleh dari pengendalian kualitas ini benar-benar bisa memenuhi standart yang telah direncanakan.

Menurut Ratnadi (2016). Salah satu aktifitas dalam menciptakan kualitas agar sesuai standar adalah dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas yang tepat, mempunyai tujuan dan tahapan yang jelas, serta memberikan inovasi dalam melakukan pencegahan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi perusahaan. Kegiatan pengendalian kualitas dapat membantu perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya dengan melakukan pengendalian terhadap tingkat kerusakan produk (*product defect*) sampai pada tingkat kerusakan nol (*zero defect*).

Menurut Suwandi (2016) Permasalahan kualitas telah mengarah dalam suatu perusahaan karena kualitas dari proses produksi dalam kondisi baik dan stabil perusahaan seharusnya melakukan kegiatan pengendalian kualitas adalah dengan menggunakan metode *seven tools*. Kualitas produk baut Perusahaan baut *truck* di Kabupaten Gresik yang ditetapkan dari kategori jenis kecatatan yaitu: kepala cuil, ulir miring, baut bengkok, kepala baut miring dan kepala baut retak. Menurut (Ratnadi & Suprianto, 2016) *seven tools* merupakan alat bantu teknik pengendalian kualitas yang mudah digunakan dalam setiap jenis usaha karena metode.

Perusahaan baut *truck* di kabupaten gresik dalam produk baut *truck* dihasilkan perusahaan tersebut sudah cukup baik, akan tetapi dalam proses produksinya masih banyak terdapat jumlah produk cacat. Hal ini dikarenakan proses pengendalian kualitas yang kurang maksimal. Proses pengendalian kualitas hanya dilakukan oleh operator, dengan cara memeriksa sampel hasil produksi pada setiap eksemplar. Berdasarkan sampel yang diperiksa apabila

terdapat cacat, maka satu baut tersebut akan *direct* oleh operator. Berdasarkan observasi tujuan dari pengendalian kualitas ini perlu diatasi oleh perusahaan agar kualitas produk baut *truck* pada Perusahaan baut *truck* di kabupaten gresik dapat ditingkatkan.

Saat ini kualitas produk baut *truck* di kabupaten gresik belum maksimal, hal ini ditunjukkan oleh banyaknya jumlah produk *defect* yang cukup besar. Penelitian difokuskan pada jenis produk baut *Hexagonal* M21 dengan jumlah *defect terbesar* dibandingkan produk baut lainnya dengan spesifikasi di luar standart kualitas yang di tetapkan oleh Perusahaan baut *truck* di Gresik. Di kategorikan jenis kecacatan yaitu: kepala baut cuil, ulir miring, baut bengkok, kepala baut bengkok, kepala baut miring dan kepala baut retak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis cacat produk baut *truck* serta penyebab cacat pada produk baut *truck* tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kerusakan produk adalah mengendalikan kualitas produksi baut *truck* dengan menggunakan alat bantu statistik, salah satunya dengan menggunakan *Seven Tools*. Perusahaan baut *truck* di kabupaten Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang baut *truck* ini berusaha untuk memberikan barang atau produk yang baik untuk para pelanggannya. Menurut fenomena bisnis yang ada. Dengan adanya masalah tersebut, terjadi banyak pemborosan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan menanggung seluruh biaya dari produk cacat tersebut sehingga terjadi penambahan dari biaya produksi. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian kualitas yang lebih efektif pada Perusahaan baut *truck* di Kabupaten Gresik guna mengurangi kuantitas produk cacat sehingga mampu mencapai standar atau batas toleransi yang diterapkan oleh perusahaan. di mana perusahaan baut *truck* di gresik bergerak di bidang produksi baut, baut ini dibuat dari bahan baku kawat gelondongan, baut terdiri dari 3 komponen yaitu: kepala baut, badan baut, dan ulir. Produk baut ini diproduksi secara *Make to Stock* dan juga sesuai dengan permintaan dari konsumen (*Job Order*). Proses

produksinya menggunakan beberapa macam jenis mesin, dimana proses utamanya terdiri dari 6 macam proses yaitu pencucian bahan baku dan pelumasan (*material cleaning an phospating*), penarikan bahan (*material drawing*), pemotongan (*cutting*), pembentukan kepala (*heading and trimming*), pembentukan drat (*treading process*), pelapisan (*finishing*). Kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dimulai dengan menganalisis masalah mengapa dapat terjadi produk cacat tersebut dengan menggunakan 7 alat *Total Quality Management (seven tools)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan dan masalah penelitian (*research problem*) yang terjadi pada Perusahaan baut *truck* di kabupaten Gresik diatas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan sering terjadinya produk cacat pada proses produksi di perusahaan baut *truck* di Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana mengendalikan produk cacat pada proses produksi di perusahaan baut *truck* Kabupaten Gresik ?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

A. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini ruang lingkup nya adalah pengerjaan baut truk ukuran 21 jenis hexagonal M21 berbahan baja pada perusahaan baut *truck* di kabupaten gresik.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan baut *truck* di kabupaten Gresik.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada kualitas baut *truck* ukuran 21 jenis *hexagonal* M21 berbahan baja .
3. Proses produksi dalam keadaan normal.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan cacat pada proses produksi di perusahaan baut *truck* di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengendalian kualitas produk cacat pada proses produksi di perusahaan baut *truck* di Kabupaten Gresik.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Yaitu dapat mengaplikasikan teori yang sudah di dapat dan mampu mengaplikasikan ke dalam kondisi lapangan khususnya yang berkaitan dengan pengendalian kualitas produk.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi dalam contoh pembuatan penelitian lanjutan dan sebagai masukan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap penulisan proposal, serta menambah informasi mengenai pengendalian tingkat kecacatan produk dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecacatan produk.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pentingnya kualitas produk di dalam suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecacatan produk.
3. Untuk meminimalisir kerugian dari perusahaan akibat kecacatan produk.
4. Akan memberikan informasi dalam mengidentifikasi masalah atau perubahan yang terjadi pada perusahaan.

